

# Penguatan Literasi Digital Orang Tua Berbasis Nilai Islam: Model Pengasuhan Inklusif di Era Society 5.0 (Studi Kasus LKSA Ar-Ridlo Peterongan Jombang)

Maidatus Sa'diyah\*, Akhsinatul Kumala, Siti Rofiáh, Muhammad Abror Rosyidi, Jumari, Muhammad Nur Salim

Universitas Hasyim Asyári

[maidatussadiyah@unhasy.ac.id](mailto:maidatussadiyah@unhasy.ac.id)

## Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital orang tua di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Ar-Ridlo Peterongan Jombang melalui pendekatan intervensi hibrida berbasis nilai Islam. Program ini dirancang sebagai respons terhadap tantangan pengasuhan di era Society 5.0, di mana integrasi teknologi dan kehidupan manusia menuntut kompetensi baru dari para orang tua. Banyak orang tua, terutama yang tergolong digital immigrant, mengalami kesulitan dalam memahami dan mengelola perangkat digital yang digunakan anak-anak mereka. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diterapkan model intervensi hibrida berbasis Community-Based Participatory Action Research (CBPAR) yang menggabungkan pelatihan tatap muka dan pendampingan komunitas daring. Intervensi mencakup lokakarya literasi digital, pendampingan psikoedukatif, serta penggunaan modul *Parenting Digital Islami*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman orang tua terkait fitur kontrol perangkat, pengaturan waktu layar, dan kesadaran terhadap risiko digital. Orang tua juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mendampingi anak di dunia digital, yang mendorong pergeseran pola pengasuhan ke arah yang lebih proaktif dan komunikatif. Observasi kualitatif menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan relevan dan bermanfaat, khususnya karena integrasi nilai-nilai Islam seperti tauhid, kasih sayang, dan tanggung jawab. Program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif berbasis nilai dapat secara efektif memberdayakan keluarga dalam menghadapi kompleksitas era digital dan layak direplikasi di komunitas dengan karakteristik serupa.

**Kata Kunci:** Pengasuhan Digital, Literasi Digital, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Parenting Digital Islami

## Abstract

*This community service program aims to enhance the digital literacy of parents at the Social Welfare Institution for Children (LKSA) Ar-Ridlo Peterongan Jombang through a hybrid intervention grounded in Islamic values. The program responds to emerging challenges in the Society 5.0 era, where the integration between technology and human life demands new parenting competencies. Many parents, particularly digital immigrants, face difficulties in understanding and managing digital tools, which can hinder effective digital parenting. To address this issue, a hybrid model was implemented using Community-Based Participatory Action Research (CBPAR), combining face-to-face training and online community mentoring. The intervention included digital literacy workshops, psychoeducational support, and the distribution of the Parenting Digital Islami module. Quantitative evaluation through pre-test and post-test revealed significant improvements in parents' understanding of device control, screen time management, and digital risk awareness. Parents also reported increased confidence in guiding their children's digital behavior, indicating a shift toward more proactive and dialogical parenting patterns. Qualitative observations confirmed the module's relevance and usefulness, especially its integration of Islamic values such as tauhid, compassion, and responsible digital engagement. This program demonstrates that a participatory, values-based approach can significantly strengthen digital parenting competencies. The success of this model highlights its potential for replication in similar social and cultural contexts to support sustainable family empowerment in the digital era.*

**Keywords:** Digital Parenting, Digital Literacy, Child Social Welfare Institution, Islamic Digital Parenting, Participatory

DOI: <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

\*Correspondensi: Maidatus Sa'diyah  
Email: [maidatussadiyah@unhasy.ac.id](mailto:maidatussadiyah@unhasy.ac.id)

Received: 29-05-2025

Accepted: 29-07-2025

Published: 29-08-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang dan Konteks Teoretis

Perkembangan teknologi digital telah memasuki fase Society 5.0 (Siahaan & Sirait, 2023) (Huringiin & Yasmin, 2022), sebuah era di mana teknologi bukan hanya alat, melainkan sebuah ekosistem yang terintegrasi secara mendalam ke dalam kehidupan manusia. Transformasi ini telah memberikan perubahan besar pada pola hidup masyarakat, khususnya dalam aspek pendidikan, komunikasi, dan, yang terpenting, pengasuhan anak (Ahmad, Nurhayati & Kartika, 2024). Gawai dan media digital kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari anak-anak (Panduwiyasa et al, 2025) (Hamdi et al, 2022), memengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan bersosialisasi. Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan yang kompleks bagi orang tua. Di satu sisi, perangkat digital dapat menjadi alat edukasi yang berharga, mendukung pertumbuhan kognitif dan kreativitas anak. Namun, di sisi lain, tanpa pengawasan dan panduan yang memadai, penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat memicu berbagai risiko, termasuk kecanduan digital, paparan terhadap konten negatif, dan gangguan kesehatan mental (Fidan, Güneş & Karakus, 2021) (Macrynika et al, 2024)

Tantangan ini menyoroti urgensi akan literasi digital bagi orang tua. Literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat (Majeed & Ahmad, 2024) (Siahaan & Sirait, 2023), tetapi juga mencakup pemahaman kritis, kesadaran akan risiko, dan kemampuan untuk berinteraksi secara etis dan bertanggung jawab di ruang digital (Choy, Lau & Wu, 2024a). Namun, sering kali, terdapat kesenjangan signifikan antara kemampuan teknologi anak sebagai *digital native* dan orang tua sebagai *digital immigrant* (Ahmad, Nurhayati & Kartika, 2024). Ketidaksesuaian ini menciptakan dilema pengasuhan (Kalkim, Korkmaz and Toraman, 2024), di mana orang tua merasa tidak memiliki kompetensi yang cukup untuk mengelola aktivitas digital anak-anak mereka (Arifurrohman, Crismono & Ilyas, 2025a). Sebuah studi oleh Choy, Lau and Wu, 2024 mengungkapkan bahwa meskipun orang tua memiliki perspektif yang beragam, faktor kunci yang memengaruhi praktik pengasuhan digital adalah pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri tentang teknologi. Tanpa fondasi literasi digital yang kuat, orang tua cenderung mengadopsi strategi yang lebih restriktif, seperti melarang total penggunaan gawai, yang ironisnya dapat memicu konflik dan merusak komunikasi dengan anak (Akman, İdil & Çakır, 2023) Oleh karena itu, membangun literasi digital orang tua adalah langkah fundamental untuk memastikan anak-anak dapat tumbuh di lingkungan digital yang aman, sehat, dan kondusif.

### Permasalahan dan Kesenjangan Penelitian

Di lingkungan **LKSA Ar-Ridlo Peterongan Jombang**, permasalahan literasi digital orang tua menjadi isu penting yang memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan survei awal, mayoritas orang tua di komunitas tersebut belum sepenuhnya memahami fitur kontrol perangkat, belum pernah mengikuti pelatihan literasi digital, dan mengalami kesulitan dalam mengatur waktu layar anak. Situasi ini mencerminkan kesenjangan literasi digital yang signifikan (Mu'amalah, 2024) (Jaya & Nurqamarani, 2023), yang sejalan dengan temuan (Syukur et al, 2024) yang mengindikasikan bahwa banyak orang tua merasa kewalahan dalam mendampingi anak mereka beradaptasi dengan teknologi. Masalah utama yang teridentifikasi

mencakup rendahnya pemahaman teknis, minimnya pedoman pengasuhan digital yang relevan secara budaya, dan kesulitan dalam membangun komunikasi digital yang efektif.

Di luar konteks lokal, permasalahan ini juga mencerminkan kesenjangan yang lebih besar dalam literatur global. Penelitian tentang pengasuhan digital, terutama dari perspektif Barat, cenderung berfokus pada aspek psikologis dan sosial tanpa secara memadai mengintegrasikan dimensi spiritual atau nilai-nilai budaya (Darajat et al, 2024). Akibatnya, ada kekurangan kerangka kerja pengasuhan digital yang berakar pada nilai-nilai agama, seperti Islam, yang menawarkan pedoman moral yang kuat bagi keluarga Muslim (Balcha & Chen, 2025) (Faeni et al, 2025) (Nadifa & Ambarwati, 2024). Selain itu, ketidakmampuan orang tua untuk mengikuti laju perkembangan teknologi telah memunculkan ketakutan akan ancaman siber, yang memperkuat perasaan tidak berdaya mereka (Syukur et al, 2024) (Putri et al, 2024). Situasi ini menciptakan lingkaran konflik (Mudhar, 2023) di mana orang tua yang merasa tidak berdaya cenderung menerapkan pendekatan kaku, yang pada akhirnya memicu ketegangan dengan anak-anak mereka.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah praktis di LKSA Ar-Ridlo, tetapi juga untuk memberikan kontribusi teoretis yang penting. Kontribusi ini berfokus pada pengembangan dan evaluasi model pengasuhan digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga secara fundamental dijiwai oleh nilai-nilai Islam. Pendekatan ini secara eksplisit berupaya menjembatani kesenjangan penelitian yang ada, dengan menawarkan panduan yang relevan dan holistik bagi keluarga Muslim dalam mengarungi era digital.

### Tujuan Program dan Kontribusi Artikel

Untuk menjawab tantangan yang diidentifikasi, program pengabdian ini menawarkan solusi terstruktur berupa pelatihan literasi digital, lokakarya interaktif, FGD, serta penyusunan modul *Parenting Digital Islami*. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas literasi digital orang tua/wali santri, yang pada gilirannya akan memberdayakan mereka untuk mendampingi anak-anak dalam penggunaan teknologi secara sehat dan Islami.

Secara khusus, artikel ini berkontribusi dalam beberapa aspek kunci:

1. Validasi Empiris Model Hibrida: Artikel ini memberikan validasi empiris yang kuat terhadap efektivitas model intervensi pengasuhan digital yang menggabungkan elemen pelatihan tatap muka dengan dukungan komunitas virtual (Jaya & Sucipto, 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa model hibrida semacam ini sering kali lebih efektif dan berkelanjutan dibandingkan intervensi yang sepenuhnya digital, terutama dalam konteks negara berkembang (Minton et al, 2024).
2. Pembuktian Efektivitas Pendekatan Berbasis Nilai: Dengan menyoroti respons positif terhadap modul *Parenting Digital Islami*, studi ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pedoman pengasuhan adalah strategi yang ampuh. Pendekatan ini mengatasi kekosongan yang diidentifikasi dalam literatur yang didominasi Barat (Putri et al, 2024), membuktikan bahwa nilai-nilai Islami seperti ketakwaan (*tauhid*), kasih sayang, dan komunikasi efektif (Lengauer, 2018) dapat berfungsi sebagai fondasi moral yang kokoh dalam menavigasi kompleksitas era digital.
3. Penguatan *Parental Self-Efficacy*: Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan teknis melalui pelatihan secara langsung berkorelasi dengan peningkatan *parental self-efficacy*—keyakinan orang tua terhadap kemampuan mereka untuk mengelola penggunaan teknologi anak (Arifurrohman, Crismono &

Ilyas, 2025). Peningkatan keyakinan ini merupakan prasyarat penting untuk mendorong perubahan perilaku pengasuhan yang proaktif dan mediatif, alih-alih yang kaku dan reaktif (Defit1 et al, 2022).

4. Advokasi untuk Pendekatan Partisipatif: Program ini mengadopsi metodologi *Community-Based Participatory Action Research* (CBPAR), sebuah pendekatan yang diakui efektif dalam memberdayakan komunitas dan memastikan keberlanjutan intervensi (Meyerson et al, 2024). Keterlibatan aktif wali santri sebagai mitra utama bukan hanya meningkatkan relevansi program, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan, yang merupakan faktor kunci untuk keberlanjutan dampak jangka Panjang (Yemmartotillah et al, 2024).

Dengan demikian, laporan ini melampaui deskripsi program pengabdian masyarakat biasa, menjadikannya sebuah studi kasus yang berharga untuk memahami bagaimana intervensi berbasis komunitas yang dirancang secara strategis dapat secara efektif meningkatkan literasi digital dan pengasuhan di era Society 5.0, khususnya dengan mengintegrasikan dimensi spiritual dan budaya yang relevan.

## II. METODE

Bagian Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan wali santri LKSA Ar-Ridlo Peterongan Jombang sebagai mitra utama (FIDAN, GÜNEŞ and KARAKUS, 2021) Pendekatan ini dapat diklasifikasikan sebagai *Community-Based Participatory Action Research* (CBPAR), sebuah metodologi yang berfokus pada kolaborasi yang bermakna antara peneliti dan komunitas untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasilnya (Meyerson *et al.*, 2024). Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan prinsip-prinsip pemberdayaan, di mana komunitas tidak dipandang sebagai subjek pasif, melainkan agen perubahan yang aktif (Meyerson *et al.*, 2024).

Pelaksanaan program dibagi menjadi empat tahapan utama yang dirancang secara sistematis, sebagaimana digambarkan dalam diagram alur berikut:

### Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

#### 1. Tahap Persiapan:

- o **Metode:** Tim pelaksana melakukan wawancara dan survei awal dengan pengurus LKSA dan wali santri (Sa'diyah et al, 2023).
- o **Tujuan:** Mengidentifikasi kebutuhan spesifik orang tua terkait pengasuhan digital dan menyusun modul *Parenting Digital Islami*.

#### 2. Tahap Pelatihan dan Lokakarya:

- o **Metode:** Sosialisasi, pelatihan literasi digital, lokakarya interaktif, dan praktik langsung.
- o **Tujuan:** Memberikan pemahaman dasar tentang literasi digital, risiko penggunaan gawai, dan strategi komunikasi digital yang sehat.

#### 3. Tahap Pendampingan Psikoedukatif:

- o **Metode:** Sesi pendampingan langsung dan daring (melalui grup WhatsApp) dengan psikolog anak dan fasilitator.

- o **Tujuan:** Memantau, mendukung, dan memberikan konsultasi dalam implementasi modul dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Tahap Evaluasi:

- o **Metode:** Penggunaan *pre-test*, *post-test*, observasi, dan diskusi kelompok terfokus (FGD).
- o **Tujuan:** Mengukur peningkatan literasi digital, perubahan perilaku, dan respons terhadap modul.

### Pendekatan Penelitian dan Desain Program

Secara lebih rinci, pelaksanaan program ini mengikuti tahapan yang telah disusun. Pada **Tahap Persiapan**, tim pelaksana berkoordinasi dengan pengurus LKSA untuk melakukan wawancara dan survei awal dalam rangka mengidentifikasi kebutuhan spesifik orang tua. Pada tahap ini, disusun modul *Parenting Digital Islami* sebagai materi utama, yang berfokus pada pengelolaan waktu layar, penggunaan fitur kontrol perangkat, dan penguatan nilai-nilai Islami dalam pengasuhan digital (Sa'diyah et al, 2023).

Selanjutnya, **Tahap Pelatihan dan Lokakarya** menjadi inti kegiatan. Peserta dibekali pemahaman dasar tentang literasi digital, risiko penggunaan gawai, dan strategi komunikasi digital yang sehat. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung, sebagaimana direkomendasikan dalam model pelatihan berbasis partisipatif (Raj et al, 2023) (Budiono, 2024).

Setelah sesi pelatihan, peserta memasuki **Tahap Pendampingan Psikoedukatif** dengan sesi pendampingan secara langsung dan daring (melalui grup WhatsApp). Sesi ini memungkinkan konsultasi dengan psikolog anak dan fasilitator untuk memantau dan mendukung implementasi modul dalam kehidupan sehari-hari (Surya & Ibnu, 2024). Pendekatan hibrida ini penting untuk menjaga keberlanjutan program.

Akhirnya, **Tahap Evaluasi** dilaksanakan untuk menilai efektivitas program melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan literasi digital. Selain itu, observasi dan FGD digunakan untuk menilai perubahan perilaku pengasuhan dan respons terhadap modul (Erlianti and Marlina, 2022).

### DIAGRAM ALUR KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

### Instrumen dan Pengukuran

Pendekatan metode campuran digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen utama yang digunakan adalah:

- **Pre-test dan Post-test:** Dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman orang tua terhadap aspek-aspek literasi digital sebelum dan sesudah intervensi. Pertanyaan mencakup pengetahuan tentang penggunaan fitur kontrol orang tua, pengaturan waktu layar, dan pemahaman risiko konten digital.
- **Kuesioner Respon:** Digunakan untuk mengukur respons dan tingkat penerimaan orang tua terhadap modul *Parenting Digital Islami* yang telah disusun.
- **Observasi Partisipatif dan FGD:** Digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai perubahan perilaku pengasuhan di lingkungan keluarga. FGD memfasilitasi diskusi mendalam tentang pengalaman orang tua, tantangan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang didapat dari pelatihan.

Penggunaan instrumen ganda ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan, tetapi juga untuk memahami kedalaman dampak program terhadap perilaku dan sikap orang tua (Arifurrohman, Crismono & Ilyas, 2025a).

**Tabel 1.** Mengukur peningkatan pengetahuan

Tahap Pelaksanaan	Metode	Tujuan Spesifik	Hasil yang Dievaluasi
Persiapan	Wawancara & Survei Awal	Identifikasi kebutuhan mitra dan perancangan modul	Pemetaan permasalahan utama di komunitas
Pelatihan Lokakarya	& Sosialisasi, Pelatihan, & Praktik Langsung	Peningkatan pengetahuan & keterampilan praktis	& Skor <i>Pre-test</i> & <i>Post-test</i> literasi digital
Pendampingan	Konsultasi (Daring & Luring)	& Pemantauan & dukungan implementasi modul	Perubahan perilaku pengasuhan (via observasi)
Evaluasi	<i>Pre-test</i> , <i>Post-test</i> , FGD	Pengukuran dampak program secara menyeluruh	Peningkatan signifikan skor & respons positif

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

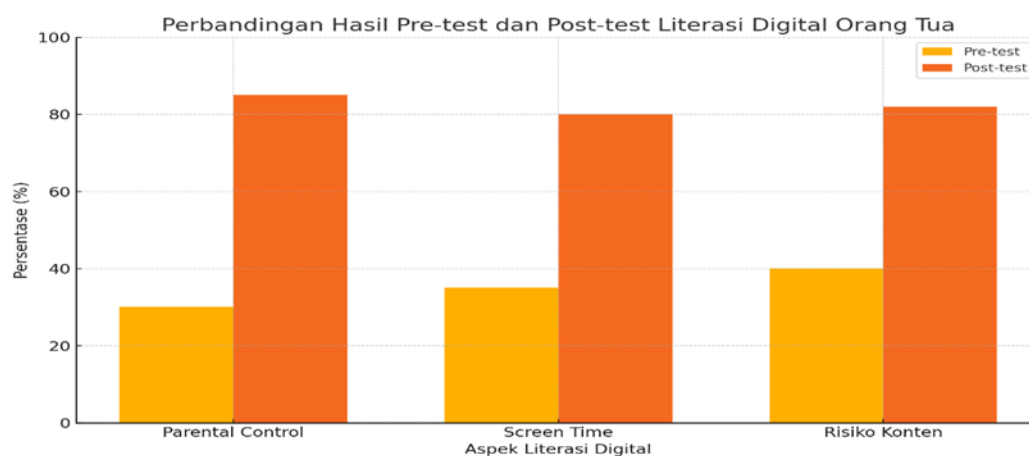
Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan rinci dari program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dengan fokus pada peningkatan literasi digital orang tua, respons terhadap modul *Parenting Digital Islami*, dan perubahan perilaku pengasuhan. Setiap temuan didukung oleh data kuantitatif dan kualitatif, serta dianalisis dalam konteks teori dan penelitian yang relevan.

#### Peningkatan Literasi Digital Orang Tua

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di LKSA Ar-Ridlo Peterongan Jombang menunjukkan hasil yang sangat positif. Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kapasitas literasi digital orang tua/wali santri. Evaluasi awal memperlihatkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar orang tua (70%) belum memahami cara menggunakan fitur kontrol orang tua (*parental control*). Namun, setelah mengikuti pelatihan, persentase ini melonjak secara drastis menjadi 85% pada *post-test*, menunjukkan peningkatan sebesar 55%.

**Tabel 2.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Literasi Digital

Aspek Literasi Digital	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)	Peningkatan (%)
Penggunaan <i>parental control</i>	30	85	+55
Pengaturan waktu layar ( <i>screen time</i> )	35	80	+45
Pemahaman risiko konten digital	40	82	+42



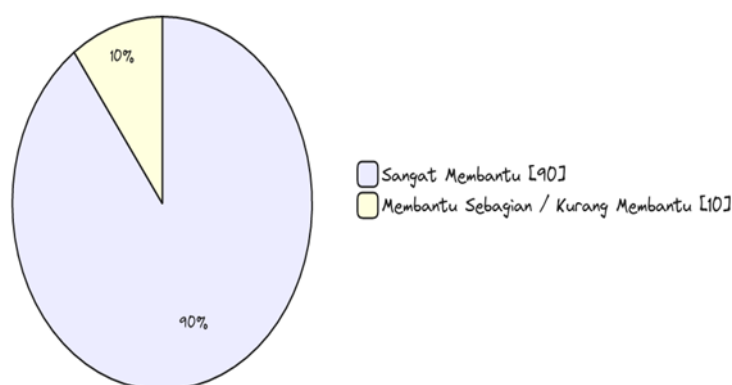
**Gambar 2.** Diagram batang perbandingan sebelum dan sesudah literasi digital

Tabel 1 dan Gambar 2 secara visual mengonfirmasi efektivitas metode pelatihan interaktif yang digunakan. Peningkatan yang signifikan pada setiap aspek (kontrol perangkat, waktu layar, dan pemahaman risiko) membuktikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan praktis orang tua dalam mendampingi anak di dunia digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti efektivitas program pelatihan literasi digital berbasis komunitas dalam meningkatkan keterampilan praktis dan partisipasi sosial ekonomi (Minton et al, 2024). Peningkatan yang teramati tidak hanya mencerminkan transfer pengetahuan, tetapi juga mencerminkan peningkatan *parental self-efficacy*—keyakinan orang tua terhadap kemampuan mereka untuk mengelola penggunaan teknologi anak (Arifurrohman, Crismono & Ilyas, 2025). Ketika orang tua merasa lebih kompeten, mereka cenderung lebih proaktif dalam menerapkan strategi pengasuhan, yang merupakan langkah fundamental menuju perubahan perilaku yang langgeng.

## Respon Terhadap Modul "Parenting Digital Islami"

Aspek integral dari program ini adalah penyusunan modul *Parenting Digital Islami* sebagai panduan praktis bagi orang tua. Modul ini tidak hanya menyajikan panduan teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti pentingnya *tauhid*, kasih sayang, dan komunikasi yang efektif, ke dalam praktik pengasuhan digital (Lengauer, 2018). Berdasarkan kuesioner, sebanyak **90%** peserta menyatakan modul ini sangat membantu, terutama dalam mengintegrasikan *adab* Islami dengan penggunaan teknologi.

Respon Terhadap Modul Parenting Digital Islami



**Gambar 3.** Respons terhadap modul *Parenting Digital Islami*

Respons yang sangat positif ini merupakan bukti yang kuat bahwa pendekatan berbasis nilai sangat relevan dan dibutuhkan oleh komunitas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menekankan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan dan pengasuhan di era digital sangat penting untuk memberikan pedoman moral dan etika yang kuat bagi keluarga (Muslim, 2024). Kesenjangan penelitian yang ada, di mana studi pengasuhan sering kali didominasi oleh pendekatan Barat yang mengabaikan dimensi spiritual (Mashudi and Hilman, 2024), telah disoroti dan diatasi oleh program ini. Modul ini secara efektif menjembatani kesenjangan tersebut dengan menawarkan kerangka pengasuhan yang komprehensif, relevan dengan kebutuhan spiritual dan budaya keluarga Muslim, yang pada akhirnya membantu orang tua mengatasi kekhawatiran mereka akan ancaman digital dengan memberikan kerangka moral yang kokoh.

## Perubahan Perilaku Pengasuhan Digital

Peningkatan pengetahuan yang signifikan berhasil diterjemahkan menjadi perubahan perilaku pengasuhan yang nyata. Berdasarkan hasil observasi pasca-program, **80%** orang tua mulai menerapkan pengaturan waktu layar di rumah, lebih aktif berdiskusi dengan anak mengenai aktivitas digital, serta memanfaatkan aplikasi pengawasan perangkat. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa program tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi berhasil mengubah keyakinan dan praktik sehari-hari orang tua (Arifurrohman, Crismono & Ilyas, 2025).

Perubahan ini dapat dipahami melalui jalur sebab-akibat. Peningkatan pengetahuan teknis melalui pelatihan (misalnya, cara menggunakan *parental control*) secara langsung memicu peningkatan *self-efficacy*

orang tua. Dengan keyakinan yang lebih besar pada kemampuan mereka, orang tua menjadi lebih termotivasi untuk beralih dari pengasuhan yang reaktif dan melarang, menjadi pendekatan yang lebih proaktif, mediatif, dan dialogis. Mereka mulai melihat diri mereka tidak hanya sebagai pengawas, tetapi sebagai fasilitator yang mendampingi anak dalam interaksi digital (Clemente-Suárez et al, 2024).

### Keberlanjutan Program dan Peran Komunitas

Agar dampak positif dari program ini dapat terus berlanjut, pembentukan komunitas orang tua digital diusulkan sebagai strategi keberlanjutan kunci. Ide ini didukung oleh temuan penelitian yang menggarisbawahi pentingnya dukungan komunitas untuk mempertahankan hasil positif dari intervensi pengasuhan digital, terutama di negara-negara berkembang (Jäggi et al, 2024). Sebuah tinjauan sistematis oleh Jäggi et al, 2024 menunjukkan bahwa intervensi pengasuhan digital yang paling sukses sering kali menggabungkan elemen digital dengan komponen tatap muka atau dukungan komunitas, karena interaksi tatap muka menyediakan dukungan, personalisasi, dan motivasi yang diperlukan untuk menjaga keterlibatan jangka panjang.

Program di LKSA Ar-Ridlo secara implisit selaras dengan model hibrida ini, di mana pelatihan tatap muka dilengkapi dengan pendampingan daring melalui grup WhatsApp. Pendekatan ini memungkinkan orang tua untuk terus berbagi pengalaman, memecahkan masalah, dan saling mendukung, menciptakan ruang aman bagi mereka untuk terus belajar dan beradaptasi (Jäggi *et al*, 2024). Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada pembaruan materi, tetapi pada penguatan jaringan sosial yang dibangun di dalam komunitas itu sendiri, menjadikannya sebuah model yang tangguh untuk intervensi di masa depan.



Gambar 4. Program Pengabdian Literasi Digital

#### IV. KESIMPULAN

Bagian Program pengabdian yang digagas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Ar-Ridlo Peterongan Jombang ini terbukti melampaui ekspektasi, berhasil menutupi kesenjangan literasi digital yang signifikan di kalangan orang tua. Melalui serangkaian intervensi yang terstruktur, seperti pelatihan dan lokakarya interaktif, kami menyaksikan peningkatan pengetahuan yang dramatis. Data kuantitatif secara nyata menunjukkan bahwa para orang tua kini tidak lagi merasa buta teknologi; mereka memahami cara efektif memanfaatkan fitur kontrol perangkat, mengatur waktu layar yang sehat, dan membangun komunikasi yang produktif dengan anak-anak mereka di dunia digital (Arifurrohman, Crismono & Ilyas, 2025).

Inti dari keberhasilan ini terletak pada inovasi utama program: penyusunan dan penerapan modul Modul ini melampaui panduan teknis biasa, menawarkan sebuah kerangka pengasuhan yang berakar kuat pada nilai-nilai keislaman. Respons yang luar biasa positif dari para peserta menggarisbawahi betapa pendekatan ini sangat dibutuhkan. Ia memberikan bukan hanya solusi praktis, tetapi juga panduan moral yang kokoh, membantu para orang tua menavigasi kompleksitas digital dengan hati yang tenang dan tujuan yang jelas (Lengauer, 2018). Dampak program ini tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, melainkan secara nyata mengubah keyakinan dan praktik harian, mendorong orang tua untuk beralih dari pengawasan yang reaktif menjadi pendampingan yang proaktif dan penuh dialog.

Namun, perjalanan ini belum berakhir. Keberhasilan program ini membuka jalan bagi langkah-langkah selanjutnya yang krusial. Untuk memastikan dampak positif ini berkelanjutan dan dapat direplikasi, kami merekomendasikan dilakukannya studi longitudinal guna menelisik efek jangka panjangnya pada perilaku pengasuhan dan perkembangan anak. Selain itu, diperlukan penelitian perbandingan untuk mengidentifikasi model intervensi (tatap muka, digital, atau hibrida) yang paling efisien (Minton et al, 2024), serta pengembangan kurikulum *Parenting Digital Islami* yang lebih terstruktur agar dapat diterapkan di komunitas Muslim yang lebih luas. Program ini, pada akhirnya, adalah bukti nyata bahwa pemberdayaan di era digital haruslah holistik, tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat fondasi moral dan spiritual keluarga di tengah arus perubahan Society 5.0 yang tak terhindarkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang atas dukungan penuh dan bantuan dana hibah internal yang telah diberikan. Dukungan ini menjadi fondasi utama sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "Pendampingan Orang Tua Digital di Era Society 5.0 (Studi Kasus pada Wali Santri LKSA Ar-Ridlo Peterongan Jombang)" dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak nyata.

Apresiasi juga disampaikan kepada Rektor Universitas Hasyim Asy'ari, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Dekan Fakultas Agama Islam, serta seluruh dosen dan mahasiswa yang telah berperan aktif dalam setiap tahapan program.

Terakhir, ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya diberikan kepada pengurus LKSA Ar-Ridlo Peterongan Jombang dan para orang tua/wali santri atas partisipasi, dukungan, dan kerja sama yang luar biasa. Kolaborasi yang terjalin dengan baik ini menjadi kunci keberhasilan program dalam meningkatkan literasi digital untuk pengasuhan Islami di era Society 5.0.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akman, E., İdil, Ö., & Çakır, R. (2023). An investigation into the levels of digital parenting, digital literacy, and digital data security awareness among parents and teachers in early childhood education. *Participatory Educational Research*, 10(5), 248–263. <https://doi.org/10.17275/PER.23.85.10.5>
- Arifurrohman, A., Crismono, P. C., & Ilyas, M. (2025a). Parenting trends in the digital era: A bibliometric analysis from an Islamic perspective in Muslim-majority societies. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 1–21. <https://doi.org/10.33650/AT-TURAS.V12I2.10761>
- Balcha, A. R., & Chen, H. L. (2025). Child-computer interaction dynamics: A systematic review of social media embedded interactive tools and their psychological impacts. *International Journal of Human-Computer Interaction*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1080/10447318.2025.2492297>
- Budiono, B. (2024). The role of parental communication in shaping children's character in the digital era. *Jurnal Keluarga Berencana*, 9(2), 108–118. <https://doi.org/10.37306/98VPVR88>
- Choy, Y. N., Lau, E. Y. H., & Wu, D. (2024a). Digital parenting and its impact on early childhood development: A scoping review. *Education and Information Technologies*, 29(16), 22147–22187. <https://doi.org/10.1007/S10639-024-12643-W/TABLES/5>
- Clemente-Suárez, V. J., et al. (2024). Digital device usage and childhood cognitive development: Exploring effects on cognitive abilities. *Children*, 11(11), Article 1299. <https://doi.org/10.3390/CHILDREN11111299>
- Darojat, I. R. T., & Uula, A. W. F. (2024). Pembinaan keagamaan dan literasi untuk meningkatkan hubungan sosial di masyarakat Ulujami Jakarta Selatan. *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 327–338. <https://doi.org/10.61159/bisma.v2i2.362>
- Defit, S., et al. (2022). Elementary school teacher quality improvement model based on literacy and technology. *International Conference on Research and Development (ICORAD)*. Advance online publication. <https://doi.org/10.47841/icorad.v1i1.27>
- Erlianti, G., & Marlina. (2022). Membangun literasi digital siswa era new normal. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.33830/vokal.v1i1.3190>
- Faeni, R. P., & Faeni, D. P. (2025). Syariah self-efficacy, competency certification, and digital literacy on work readiness of expertise program students mediated by field work practices in the Islamic concept. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Advance online publication. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v9i1.5302>
- Fidan, A., Güneş, H., & Karakus, T. (2021). Investigating the digital parenting behaviors of parents on children's digital game play. *Çukurova University Faculty of Education Journal*, 50(2), 833–857. <https://doi.org/10.14812/cuefd.933215>

- Hamdi, et al. (2022). Utilization of digital learning media in Islamic education to increase literacy and innovation in the era of modern technology. *Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary Religious Studies*. Advance online publication. <https://doi.org/10.24090/icontrees.2022.228>
- Huringiin, N., & Yasmin, A. (2022). Islamic worldview as the basic of Islamic society toward Society 5.0. *Al Qalam*, 38(2), 235–252. <https://doi.org/10.32678/ALQALAM.V38I2.5360>
- Jäggi, L., et al. (2024). Parenting in the digital age: A scoping review of digital early childhood parenting interventions in low- and middle-income countries (LMIC). *Public Health Reviews*, 45, Article 1607651. <https://doi.org/10.3389/phrs.2024.1607651>
- Jaya, F., & Nurqamarani, A. (2023). Understanding student engagement in hybrid learning: An analysis of the impact of digital literacy and academic self-efficacy. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Advance online publication. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.7947>
- Jaya, F., & Sucipto, S. (2023). Digital literacy, academic self-efficacy, and student engagement: Its impact on student academic performance in hybrid learning. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*. Advance online publication. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i3.719>
- Kalkim, A., Korkmaz, K., & Toraman, A. U. (2024). Examining the relationship between digital parenting self-efficacy and digital parenting awareness of early adolescents' parents. *Journal of Pediatric Nursing*, 78, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.05.028>
- Lengauer, D. (2018). Sharing semangat taqwa: Social media and digital Islamic socialities in Bandung. *Indonesia and the Malay World*, 46(134), 5–23. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1415276>
- Macrynika, N., et al. (2024). Testing the feasibility, acceptability, and potential efficacy of an innovative digital mental health care delivery model designed to increase access to care: Open trial of the digital clinic. *JMIR Mental Health*, 12, e65222. <https://doi.org/10.2196/65222>
- Majeed, M. K., & Ahmad, T. B. B. T. (2024). The impact of digital literacy on ICT self-efficacy in Islamic secondary school teachers in District Kot Addu, South Pakistan. *Lectures: Journal of Islamic and Education Studies*. Advance online publication. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i3.128>
- Mashudi, M., & Hilman, C. (2024). Digital-based Islamic religious education: A new orientation in enhancing student engagement and spiritual understanding. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(10), 2488–2501. <https://doi.org/10.59613/global.v2i10.342>
- Maulana Ahmad, S., Nurhayati, S., & Kartika, P. (2024). Literasi digital pada anak usia dini: Urgensi peran orang tua dalam menyikapi interaksi anak dengan teknologi digital. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 47–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11611>
- Meyerson, B. E., et al. (2024). SI-CBPAP: Towards structural indicators of community-based participatory action research. *Drug and Alcohol Review*, 43(5), 1049–1061. <https://doi.org/10.1111/dar.13764>
- Minton, H. M. G., et al. (2024). Implementation of a parent training program during community-based dissemination (from in-person to hybrid): Mixed methods evaluation. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 7, e55280. <https://doi.org/10.2196/55280>
- Mu'amalah, H. (2024). Transforming student satisfaction in the digital era: A study of the effects of hybrid learning and digital literacy in Islamic religious education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. Advance online publication. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6143>
- Mudhar, M. (2023). Parental influence and self-efficacy for determining children's career interests in era Society 5.0. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. Advance online publication. <https://doi.org/10.29210/020232832>

- Muslim, M. (2024). Internalising digital technology in Islamic education. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(3), 180–197. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6309>
- Nadifa, M., & Ambarwati, R. D. (2024). Islamic school with digital culture in era Society 5.0. *Cahaya Pendidikan*. Advance online publication. <https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.5857>
- Panduwiyasa, H., et al. (2025). Digital learning: Indispensable impact of parental involvement toward children's learning beyond the pandemic era (A literature review). *Proceedings of the 3rd International Conference on Psychology and Health Issues (ICoPHI 2024)*, Padang, West Sumatera, Indonesia. Advance online publication. <https://doi.org/10.4108/eai.2-11-2024.2354566>
- Putri, A., et al. (2024). Keamanan online dalam media sosial: Pentingnya perlindungan data pribadi di era digital (studi kasus Desa Pematang Jering). *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 38–52. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1097>
- Sa'diyah, M., et al. (2023). Child moral education with project-based learning in contextual life: Perspectives of Qs Al-Anam 151-153 at Dharma Wanita Kindergarten, Ngrami Nganjuk. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 329–335. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2852>
- Siahaan, R. D. R., & Sirait, G. (2023). The importance of digital literacy in the era of Society 5.0. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1734–1742. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.417>
- Surya, D., & Ibnu, M. (2024). Character education for Generation Z: Psychoeducation for parents on character education for elementary school students at Itqan Darussalam Foundation, East Aceh. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(9), 1118–1126. <https://doi.org/10.58812/JPWS.V3I09.1589>
- Syukur, Y., et al. (2024). Global perspectives on digital parenting: Challenges and opportunities in improving family well-being. *E3S Web of Conferences*, 568, Article 04014. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202456804014>
- Yemmardotillah, M., et al. (2024). Innovations in Islamic religious education assessment in the Society 5.0 era at MAN 3 Padang Panjang. *Jurnal Kawakib*. Advance online publication. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v5i02.225>